



## Persepsi Generasi Z Terhadap Pembelajaran Bahasa Arab di MI

Sapri<sup>1</sup>, Amanda Malika Nasution<sup>2</sup>, Dewi Chairunnisa Siregar<sup>3</sup>, Farrah Adli Shakila<sup>4</sup>,  
Muthia Fadilaturrizqi<sup>5</sup>, Rahma Alia<sup>6</sup>, Sania Mar'i Adnanda Harahap<sup>7</sup>, Taufik Hidayat  
Siregar<sup>8</sup>

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara<sup>12345678</sup>

Alamat: Jl. William Iskandar Ps. V, Medan Estate, Kec. Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli  
Serdang, Sumatera Utara 20371

Korespondensi penulis: [sapri@uinsu.ac.id](mailto:sapri@uinsu.ac.id)

**Abstract.** *This research discusses the opinions of Generation Z or what we know as Gen-Z regarding Arabic language learning at MI level. The many benefits of Arabic make Arabic a mandatory subject in several institutions. This research uses library research or bibliographic research by examining several references to assess Arabic language learning in MI based on the Gen Z perspective. Literature searches were carried out by collecting references from several previous studies. The aim of this research is to explore perspectives or perceptions regarding the importance of Arabic in Early Level institutions. The results of this research are that Gen-z believes that Arabic should be taught at MI/SDI as a unique subject that differentiates MI/SDI from other state elementary schools. Generation Z needs to learn Arabic from an early age to achieve better learning outcomes.*

**Keywords:** *perception, Generation Z, Arabic*

**Abstrak.** Penelitian ini membahas mengenai pendapat oleh Generasi Z atau yang kita kenal Gen-Z mengenai Pembelajaran Bahasa Arab di Tingkatan MI. banyaknya Manfaat Bahasa Arab menjadikan Bahasa Arab sebagai Mta Pelajaran wajib di beberap instansi. Penelitian ini menggunakan penelitian kepustakaan atau penelitian bibliografi dengan mengkaji beberapa referensi untuk menilai pembelajaran bahasa Arab di MI yang didasari perspektif gen Z. Penelusuran literatur dilakukan dengan mengumpulkan referensi dari beberapa penelitian terdahulu. Tujuan penelitian ini adalah menggali cara pandang atau persepsi mengenai pentingnya Bahasa Arab pada instansi Jenjang Dini. Hasil penelitian ini adalh bahwa Gen-z berpendapat berpendapat bahwa bahasa Arab harus diajarkan di MI/SDI sebagai mata pelajaran unik yang membedakan MI/SDI dengan sekolah dasar negeri lainnya. Generasi Z perlu belajar bahasa Arab sejak dini untuk mencapai hasil belajar yang lebih baik.

**Kata kunci:** persepsi, Generasi Z, Bahasa Arab

### LATAR BELAKANG

Persepsi adalah suatu proses yang mendahului persepsi, yaitu rangsangan yang diterima seseorang melalui reseptor, atau indra. Organ indera adalah penghubung antara individu dan dunia luar. Persepsi merupakan suatu rangsangan yang dirasakan, diorganisasikan, dan diinterpretasikan oleh seseorang sehingga ia dapat mengenali dan

memahami apa yang dipersepsikannya. Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi pada dasarnya dibagi menjadi dua kategori yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang mempengaruhi persepsi, yaitu faktor yang terdapat dalam diri individu. Ini mencakup hal-hal seperti: Fisiologis. Informasi datang kepada kita melalui indera kita, dan informasi yang kita terima mempengaruhi dan melengkapi upaya kita untuk memberi makna pada lingkungan kita.

Orang yang berbeda memiliki kemampuan persepsi sensorik yang berbeda dan oleh karena itu interpretasi yang berbeda terhadap lingkungan mereka. Manusia memerlukan sejumlah energi untuk memperhatikan atau berkonsentrasi pada bentuk fisik suatu benda atau kemampuan mentalnya. Karena energi orang berbeda, perhatian mereka terhadap objek juga berbeda, yang mempengaruhi persepsi mereka terhadap objek. Persepsi suatu objek bergantung pada seberapa besar energi atau gairah persepsi yang dikerahkan untuk persepsi tersebut (Wekke 2018).

Perceptual arousal merupakan kecenderungan seseorang untuk memperhatikan jenis rangsangan tertentu, atau bisa disebut minat, Kebutuhan searah. Faktor ini dapat diketahui dari seberapa intens seseorang mencari objek atau pesan yang memberikan jawaban yang relevan dengan pengalaman dan ingatan. Pengalaman dapat dikatakan bergantung pada ingatan, dalam arti seberapa baik seseorang dapat mengingat peristiwa masa lalu agar dapat memahami suatu rangsangan dalam arti seluas-luasnya. merasa. Keadaan emosi mempengaruhi perilaku seseorang Suasana hati ini menggambarkan perasaan seseorang saat ini dan dapat memengaruhi cara seseorang mempersepsi, bereaksi, dan mengingat (Arifudin and Prisuna 2022).

Bahasa Arab telah menjadi bagian dari masyarakat Indonesia sejak Islam masuk ke Indonesia. Secara historis, diketahui bahwa sebagian besar guru penyebar ajaran Islam yang saat ini menjadi agama mayoritas di Indonesia adalah ulama asal Jazirah Arab. Sejak saat itu, bahasa Arab digunakan masyarakat Indonesia untuk memahami ajaran agama dari teks-teks dasar seperti Al-Qur'an dan Hadits, serta untuk mengamalkan shalat sehari-hari seperti Sholat Lima Waktu dan Sholat Sehari-hari (Toha 2016). Dalam perkembangannya, bahasa Arab tidak hanya menjadi bahasa yang erat kaitannya dengan agama, namun juga menjadi alat penting untuk memahami bidang ilmu pengetahuan yang lebih luas, seperti ilmu pengetahuan, sosial budaya, dan kerja sama ekonomi internasional antara Indonesia dan negara-negara Arab (Sunardi and Sujito 2019).

Kelas bahasa Arab telah diajarkan di madrasah sejak zaman kolonial melalui gerakan-gerakan terorganisir Islam seperti: Muhammadiyah (1912), Al-Irshad (1913), Nahdlatul Ulama (1926), Lembaga Talbiyyah Islam (PERTI) (1928), Jamiyah Washriyah (1930), dll. Umumnya ormas-ormas Islam tersebut mendirikan madrasah bertingkat mulai dari Seminari Ibtidaiyah, Seminari Tzanawiyah, dan Seminari Aliyah, serta madrasah keahlian khusus seperti Muallimin/Muarimat yang fokus pada pendidikan, dan Mubarigin/Mubarighat yang fokus pada pendidikan. Mendirikan madrasah yang fokus pada Ilmu dakwah, syariah, dan lain-lain dihubungkan dengan hukum Islam. Sistem pendidikan madrasah mulai berkembang dan menjadi elemen penting dalam pembangunan pendidikan Indonesia. Namun saat itu belum ada standar konkrit mengenai kesetaraan bentuk, sistem, dan kurikulum antara satu madrasah dengan madrasah lainnya. Hal ini sangat bisa dimaklumi mengingat Indonesia, khususnya umat Islam, sedang berjuang keras untuk mencapai kemerdekaan Indonesia. Selain itu, madrasah tidak banyak mendapat dukungan dari pemerintah kolonial Belanda saat itu.

Bahasa Arab merupakan mata pelajaran utama di Madrasah Ibtidaiyah. Namun kesuksesan materi tidak terlalu penting. “Gengsi” bahasa Arab tidak sebanding dengan bahasa Inggris. Meskipun Bahasa Inggris tidak lagi menjadi bagian dari penerapan Kurikulum 2013, beberapa sekolah tetap mempertahankan Bahasa Inggris sebagai materi pembelajaran utama mereka. Situasi ini semakin diperburuk dengan kegagalan menjadikan bahasa Arab sebagai komponen kunci dalam program pengembangan pendidikan. Tantangan yang menghambat pengajaran antara lain terbatasnya waktu, keterampilan guru yang tidak memadai, dan materi yang diselesaikan hanya untuk memenuhi persyaratan kurikulum 2013. kendala tersebut dapat diatasi dengan mengembangkan program yang tepat disesuaikan dengan kebutuhan spesifik Seminari Ibtidaiyah (Arifudin and Prisuna 2022).

Dalam perkembangan pembelajaran bahasa Arab di Indonesia, guru atau siswa seringkali menghadapi berbagai kesulitan dan permasalahan belajar, baik yang disebabkan oleh siswa maupun yang dihadapi oleh guru, sebagai bagian utama dalam pembelajaran sehingga menghambat pencapaian nilai yang sesuai. Tujuan belajar Anda mungkin terhambat. Hal ini dapat dimaklumi mengingat banyak perbedaan sistematis antara bahasa Arab sebagai bahasa kedua dengan sistem bahasa Indonesia yang saat ini sudah sangat familiar di kalangan pelajar Indonesia. Perbedaan tersebut misalnya terdapat pada aspek fonem, tata bahasa atau kaidah bahasa, sistem leksikal, dan gaya bahasa (uslub). Perkembangan pembelajaran bahasa memerlukan konsep yang valid dan tepat. Hal ini dapat

dicapai dengan menggunakan kombinasi disiplin ilmu yang berbeda. Teori-teori yang dihasilkan diolah menjadi teknik, metode, pendekatan, bahkan teori-teori baru yang dapat digunakan untuk mempelajari Bahasa Arab.

## **KAJIAN TEORITIS**

### ***Pengertian Persepsi***

Persepsi adalah suatu proses yang mendahului persepsi, yaitu rangsangan yang diterima seseorang melalui reseptor, atau indra. Organ indera adalah penghubung antara individu dan dunia luar. Persepsi merupakan suatu rangsangan yang dirasakan, diorganisasikan, dan diinterpretasikan oleh seseorang sehingga ia dapat mengenali dan memahami apa yang dipersepsikannya (Maziyyatul 2021). Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi pada dasarnya dibagi menjadi dua kategori yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang mempengaruhi persepsi, yaitu faktor yang terdapat dalam diri individu. Ini mencakup hal-hal seperti: Fisiologis

Sugartono menyatakan persepsi adalah kemampuan panca indera dalam menerjemahkan rangsangan, atau proses menerjemahkan rangsangan yang masuk ke alat indera manusia. Kognisi manusia mempunyai cara pandang yang berbeda-beda dalam arti mempersepsikan sesuatu sebagai kognisi yang baik atau positif atau sebagai kognisi negatif yang mempengaruhi perilaku manusia yang terlihat atau nyata (Sumaludin 2018)

Menurut Mulyana, persepsi adalah inti dari komunikasi, dan interpretasi (interpretasi) adalah inti dari persepsi, sama halnya dengan backcoding (decoding) dalam proses komunikasi. Lebih lanjut, Muriana menjelaskan, pemilihan pesan dan pengabaian terhadap orang lain ditentukan oleh persepsi (Sauri 2020).

### ***Pengertian Bahasa Arab***

Pengertian bahasa Arab dapat dilihat secara linguistik dan konseptual. Arti linguistik "Arab" berarti gurun Sahara, atau tanah tandus yang tidak ada airnya dan tidak ada pohon yang tumbuh. Di sisi lain, "bahasa" adalah sarana komunikasi yang digunakan orang untuk berinteraksi satu sama lain dan menanggapi berbagai motivasi dan kebutuhannya. Bahasa Arab adalah bahasa yang digunakan oleh sekelompok orang yang tinggal di Gurun Sahara di Semenanjung Arab.

Bahasa Arab adalah bahasa Semit dari rumpun bahasa Afroasiatik, berkerabat dengan bahasa Ibrani dan Neo-Aranian, yang telah digunakan selama berabad-abad di Jazirah Arab. Bahasa Arab memiliki lebih banyak penutur dibandingkan bahasa lain dalam keluarga Semit. Saat ini, bahasa Arab digunakan secara luas di seluruh dunia. Bahasa ini digunakan sebagai bahasa ibu oleh lebih dari 280 juta orang, yang sebagian besar tinggal di Timur Tengah dan Afrika Utara (Makruf and Anisatul Barokah 2020).

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan penelitian kepustakaan atau penelitian bibliografi dengan mengkaji beberapa referensi untuk menilai pembelajaran bahasa Arab di MI yang didasari perspektif gen Z. Penelusuran literatur dilakukan dengan mengumpulkan referensi dari beberapa penelitian terdahulu, yang kemudian dianalisis dan dibahas lebih detail dan diambil kesimpulan dari poin-poin penting (Hartanto and Dani 2016).

Tinjauan Pustaka adalah serangkaian kegiatan yang berkaitan dengan metode obyektif, sistematis, analitis dan kritis dalam mengumpulkan data perpustakaan, membaca dan mencatat, serta mengelola data penelitian sesuai kebutuhan penulis (Putri, Bramasta, and Hawanti 2020). Penelitian perpustakaan adalah serangkaian kegiatan yang berkaitan dengan pengumpulan data perpustakaan dan pembacaan, analisis, pencatatan, dan pengelolaan informasi dari berbagai sumber literasi (Puspananda 2022). Hasil studi literatur ini akan membantu penulis mengevaluasi kualitas pembelajaran bahasa Arab yang dihasilkan dari paradigma mahasiswa gen Z.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Perspektif generasi z terhadap pembelajaran Bahasa arab di MI**

Pada bagian persepsi Gen Z mengenai pedoman pembelajaran bahasa Arab di tingkat MI/SDI mempunyai dua pertanyaan mengenai urgensi keberadaan mata pelajaran bahasa Arab di tingkat MI/SDI (1a) dan kesesuaiannya dengan kurun waktu 90 tahun. adalah - 120 menit untuk belajar bahasa Arab tingkat MI/ SDI(2a). Dari beberapa artikel yang dikutip, seluruh siswa generasi Z jurusan PGMI (100%) berpendapat bahasa Arab sebaiknya diajarkan di MI dan SDI (1a). Mereka meyakini bahwa MI/SDI Arab merupakan sesuatu yang unik yang membedakan MI/SDI dengan SD negeri lainnya. Kami percaya bahwa siswa

perlu belajar bahasa Arab sejak usia dini untuk mencapai hasil belajar yang lebih baik yang mendukung pemahaman mereka pada tingkat pembelajaran berikutnya (MT) dan memungkinkan mereka untuk memahami Al-Quran sejak usia dini. Sebagian pelajar juga berpendapat bahwa bahasa Arab merupakan bahasa asing yang setara dengan bahasa Inggris dan sebaiknya diajarkan kepada anak-anak guna memperluas wawasan dan pengetahuan yang akan membantu mereka di masa depan.

Para guru mempraktikkan prinsip-prinsip kegiatan pembelajaran IPA yang dijelaskan dalam buku teks bahasa Arab. Buku-buku berbahasa Arab karya Tiga Selangkai biasa dijadikan bahan ajar, beberapa di antaranya juga ditulis oleh Ustad. Sunaryo Putro. Buku ini berisi berbagai kegiatan pembelajaran. Namun karena situasi siswa yang berbeda-beda, tidak semua kegiatan pembelajaran yang diuraikan dalam buku ini dapat berhasil dilaksanakan. Level terendah masih peningkatan keterampilan fonetik bahasa Arab dalam berbagai variasi (Syar'i, Akrim, and Hamdanah 2020). Guru belum banyak memberikan kegiatan pembelajaran yang fokus pada penguatan keterampilan percakapan bahasa Arab. Kebanyakan masyarakat masih fokus mengenalkan atau menghafalkan Muhrodad Arab dengan menggunakan banyak lantunan dan latihan (*Sam'iyah Shafawiyah*).

### **Urgensi Pembelajaran Bahasa Arab Pada MI**

Ditinjau dari segi struktur kehidupan manusia, pendidikan Islam merupakan salah satu alat peradaban manusia itu sendiri, dan sebagai alat pendidikan mendorong pertumbuhan dan perkembangan kehidupan manusia sampai pada batas optimal kemampuannya untuk mencapai kesejahteraan dan kemakmuran. digunakan untuk membimbing Kebahagiaan untuk mencapai kehidupan di akhirat (Ilmu and Yunani 2020)

Dengan kata lain, tujuan akhir pendidikan Islam pada hakikatnya adalah terwujudnya cita-cita ajaran Islam itu sendiri, yaitu menjadi hamba Allah SWT, baik lahir maupun batin, di dunia dan akhirat kesejahteraan umat manusia. Tentang Al Quran dan Hadits. Mempelajari, memahami, dan menguasai bahasa Arab sangat penting bagi umat Islam khususnya para ilmuwan, karena sumber asli ajaran Islam yaitu Al-Quran, Hadits, dan ilmu pengetahuan Islam semuanya ditulis dalam bahasa Arab (Susanto et al. 2022). Andai saja tidak sulit bagi kita untuk mempelajari Islam yang berasal dari Arab dari kitab aslinya.

Oleh karena itu, pembelajaran bahasa Arab sangat penting dalam pendidikan Islam. *Pertama*, karena Al-Qur'an dan Hadits merupakan kitab asli ajaran Islam yang ditulis dalam

bahasa Arab, dan *kedua*, karena merupakan kitab-kitab para ulama besar yang mempengaruhi aliran pemikiran umat Islam. Khususnya dalam bidang tafsir, hadits, fiqh, akida, tasawuf berbahasa Arab. *Ketiga*, kajian kajian Islam akan lebih bermakna jika kita memperhatikan referensi-referensi dari bahasa Arab, dan *keempat*, inilah realita yang terjadi saat ini di kalangan ulama Islam. Khususnya di Indonesia, penelitian sains Islam berbasis Arab semakin jarang dilakukan (Arifudin and Prisuna 2022).

Dengan cara ini, bahasa Arab telah menunjukkan pentingnya bahasa Arab dalam berbagai aspek: sebagai bahasa wahyu, sebagai bahasa ibadah, dan sebagai bahasa komunikasi internasional. Oleh karena itu, belajar bahasa Arab merupakan salah satu kunci penting untuk membuka pintu ilmu agama, sosial, politik, ekonomi, dan budaya.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwasanya mempelajari Bahasa arab harus di arahkan dari usia dini, generasi Z berpendapat bahwa bahasa Arab harus diajarkan di MI/SDI sebagai mata pelajaran unik yang membedakan MI/SDI dengan sekolah dasar negeri lainnya. Generasi Z perlu belajar bahasa Arab sejak dini untuk mencapai hasil belajar yang lebih baik, sehingga mendukung pemahaman siswa pada Tingkat Pembelajaran Selanjutnya (MT) dan mampu memahami Al-Quran sejak dini, saya yakin ada. Sebagian pelajar juga berpendapat bahwa bahasa Arab merupakan bahasa asing yang setara dengan bahasa Inggris dan sebaiknya diajarkan kepada anak-anak guna memperluas wawasan dan pengetahuan yang akan membantu mereka di masa depan.

Urgensi Bahasa arab dapat diringkas sebagai berikut: Pembelajaran bahasa Arab dalam pendidikan Islam sangat penting karena alasan berikut: *Pertama*, teks asli ajaran Islam, yaitu Al-Qur'an dan Hadits, berbahasa Arab. *Kedua*, merupakan kitab karya seorang ulama besar yang telah mempengaruhi ajaran Islam. Arus pemikiran umat Islam ditulis dalam bahasa Arab, khususnya dalam bidang tafsir, hadis, fiqh, akidah, dan tasawuf.

*Ketiga*, kajian ilmu Islam akan menjadi lebih penting jika kita memperhatikan referensi-referensi dari bahasa Arab. *Keempat*: Realita Saat Ini Di kalangan ulama Islam khususnya di Indonesia, kajian Ilmu Pengetahuan Islam berbasis bahasa Arab semakin jarang dilakukan. Setelah Allah SWT menjadikan bahasa Arab sebagai bahasa Al-Quran,

bahasa ini mengalami perkembangan yang luar biasa dan memainkan berbagai peran penting dalam interaksi kehidupan manusia khususnya dalam pendidikan Islam.

## REFERENSI

- Arifudin, Arifudin, and Bayu Fitra Prisuna. 2022. "Persepsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Terhadap Efektifitas Pembelajaran Daring Di IAIN Pontianak." *International Journal of Arabic Language Teaching* 4(02):249. doi: 10.32332/ijalt.v4i02.4673.
- Hartanto, Rizal Septa Wahyu, and Hasan Dani. 2016. "Studi Literatur: Pengembangan Media Pembelajaran Dengan Software Autocad." *Jurnal Kajian Pendidikan Teknik Bangunan* 1(1):1–6.
- Ilmu, D. A. N., and Pengetahuan Yunani. 2020. "Kontak Pertama Islam Dengan Filsafat Dan Ilmu Pengetahuan Yunani." *FiTUA: Jurnal Studi Islam* 1(2):178–201. doi: 10.47625/fitua.v1i2.262.
- Makruf, Imam, and Anisatul Barokah. 2020. "Peningkatan Mutu Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Aktivitas Di Madrasah Ibtidaiyah." *Al Mahāra: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 6(1):39–58. doi: 10.14421/almahara.2020.061.03.
- Maziyyatul, Muslimah. 2021. "Persepsi Mahasiswa Terhadap Fenomena Dan Tantangan Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di Madrasah Ibtidaiyah Students' Perception on Phenomena and Challenges in Arabic Learning at Islamic Elementary School." *SITTAH: Journal of Primary Education* 2(1):9.
- Puspananda, Dian Ratna. 2022. "Studi Literatur: Komik Sebagai Media Pembelajaran Yang Efektif." *JPE (Jurnal Pendidikan Edutama)* 9(1):85–92.
- Putri, Firsta Aditya, Dhi Bramasta, and Santhy Hawanti. 2020. "Studi Literatur Tentang Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Dalam Pembelajaran Menggunakan Model Pembelajaran the Power of Two Di SD." *Jurnal Educatio FKIP UNMA* 6(2):605–10.
- Sauri, Sofyan. 2020. "Sejarah Perkembangan Bahasa Arab Dan Lembaga Islam Di Indonesia." *INSANCITA: Journal of Islamic Studies in Indonesia and Southeast Asia*, 5(1):73–88.
- Sumaludin, Muhammad Maman. 2018. "Identitas Nasional Dalam Buku Teks Pelajaran Sejarah." *Historia: Jurnal Pendidik Dan Peneliti Sejarah* 1(2):97. doi: 10.17509/historia.v1i2.10709.
- Sunardi, Sunardi, and Sujito Sujito. 2019. "Eksplanasi Pengobatan Alternatif Supranatural Berdasarkan Tinjauan Teori Gelombang Otak Dan Hipnosis." *Jurnal Filsafat Indonesia* 2(1):1. doi: 10.23887/jfi.v2i1.17545.
- Susanto, Susanto, Apri Wardana Ritonga, Ayu Desrani, and Suci Ramadhanti Febriani. 2022. "Persepsi Mahasiswa Tentang Penerapan Ptmt Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Menggunakan Model Blended Learning." *Al Mi'yar: Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban* 5(1):1. doi: 10.35931/am.v5i1.728.
- Syar'i, Ahmad, A. Akrim, and Hamdanah. 2020. "The Development of Madrasa Education in Indonesia." *Revista Argentina de Clínica Psicológica* 29(4):513. doi:

10.24205/03276716.2020.858.

Toha, Maschun. 2016. "Pendidikan Adab, Kunci Sukses Pendidikan." *EL-BANAT: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam* 6(2):102–13.

Wekke, Ismail Suardi. 2018. "Pengembangan Pembelajaran Keagamaan Dan Bahasa Arab Di Madrasah Ibtidaiyah Minoritas Muslim." *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3(2):187. doi: 10.19109/tadrib.v3i2.1793.